



---

## HUBUNGAN PEMBERIAN DAUN KELOR DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI DI PUSKESMAS TELUK DALAM NIAS TAHUN 2021

*The Relationship of Provision of Mortgage Leaf With Increase In Baby Weight At The Bay  
Health Center In Nias In 2021*

<sup>1)</sup>Tiarnida Nababan, <sup>2)</sup>Elsa, <sup>3)</sup>Derlian Anggraeny Marsaulina Sitorus, <sup>4)</sup>Delima Syafarah  
Harahap, <sup>5)</sup>Citra Handayani, <sup>6)</sup>Sofiana

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia.

\*Email: <sup>1)</sup>tiarnidan@yahoo.com, <sup>2)</sup>elsahr28@gmail.com, <sup>3)</sup>derliansitorus11@gmail.com,  
<sup>4)</sup>delimasyafarah12@gmail.com, <sup>5)</sup>citrahshombing@gmail.com, <sup>6)</sup>sofianatsyafruddin@gmail.com

\*Correspondence: elsahr28@gmail.com

**DOI:**

10.36418/comserva.v1i1.103

**Histori Artikel:**

Diajukan:  
27/12/2021

Diterima:  
28/12/2021

Diterbitkan:  
30/12/2021

**ABSTRAK**

Berat badan dapat menggambarkan pertumbuhan status gizi. Dari beberapa aspek salah satu yang pengaruhi berat badan bayi yakni konsumsi santapan. Untuk mengenali ikatan pemberian daun kelor dengan peningkatan berat tubuh bayi di Puskesmas Teluk Dalam Nias. Tipe riset yang digunakan ialah kuasi eksperimental dengan pendekatan pre serta post test design, analisis data dengan paired sampel t-test. Jumlah sampel dalam riset adalah 30 responden. Responden kelas eksperimen sejumlah 15 serta kelas kontrol sejumlah 15. Letak riset di Puskesmas Teluk Dalam, Jalan Baloho Indah, Kec. Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Pengumpulan informasi dengan perhitungan berat tubuh bayi. Hasil riset ini menampilkan p-value < 0,05 hingga menampilkan jika olahan daun kelor bisa tingkatkan berat tubuh bayi. Hasil pada riset ini ialah terdapat ikatan pemberian pemberian daun kelor dengan peningkatan berat tubuh bayi di Puskesmas Teluk Dalam Nias.

**Kata kunci:** Berat Tubuh; Moringa Oleifera; Bayi.

**ABSTRACT**

Body weight can describe the growth of nutritional status. From several aspects, one that affects the baby's weight is food consumption. To identify the relationship between giving Moringa leaves and increasing baby's body weight at Teluk Dalam Community Health Center, Nias. The type of research used is quasi-experimental with a pre and post test design approach, data analysis using paired sample t-test. The number of samples in the research is 30 respondents. There are 15 experimental class respondents and 15 control classes. The location of the research is Teluk Dalam Public Health Center, Jalan Baloho Indah, Kec. Teluk Dalam, South Nias Regency, North Sumatra. Information collection by calculating the baby's body weight. The results of this research show a p-value <0.05 to show that processed Moringa leaves can increase a baby's body weight. The result of this research is that there is a relationship between giving Moringa leaves and increasing baby's body weight at the Teluk Dalam Nias Public Health Center.

**Keywords:** Weight; Moringa Oleifera; Baby.

## **PENDAHULUAN**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) hendak berakhir dikala bayi berumur 6 bulan. Pada umur berikutnya hingga dengan 24 bulan bayi membutuhkan santapan pendamping ASI. MPASI adalah hidangan penambah gizi selaku penopang perkembangan serta pertumbuhan bayi. Daun tumbuhan kelor (*Moringa oleifera*, Lam) ialah bahan hidangan padat nilai gizi. Tepung kering daun ini digunakan selaku komponen pembuatan MPASI yang murah, terjamin, mudah didapatkan serta bergizi besar ([Budiani et al., 2020](#)).

Berat tubuh bisa menggambarkan perkembangan status gizi. Dari beberapa aspek salah satu yang pengaruhi berat tubuh bayi yakni mengkonsumsi hidangan. Hasil studi yang telah dicoba oleh McLellan, Mckenzie and Clapham, menampilkan kalau tepung daun kelor bisa digunakan selaku suplemen hidangan penuh gizi buat kanak-kanak gunaenuhi kebutuhan protein serta nutrisi mikro ([Muliawati, 2020](#)).

Bersumber pada riset yang dilakukan oleh ([Rahayu & Nurindahsari, 2018](#)), tentang Kenaikan Status Gizi Bayi Lewat Pemberian Daun Kelor (*Moringa Oleifera*), menampilkan kalau ada pengaruh pemberian daun kelor terhadap status gizi bayi. Pemberian daun kelor bisa tingkatkan IMT pada bayi. Dengan kata lain, terjalin kecenderungan kenaikan IMT saat sebelum serta setelah perlakuan dengan rata-rata peningkatannya merupakan 0,13.

Riset lain dilakukan oleh ([Juhartini, 2016](#)), Pemberian hidangan ekstra biskuit pada kelompok kontrol sepanjang 30 hari ada kenaikan sebesar 0,25 kilogram terhadap BB pada bayi status gizi kurang sebaliknya pemberian hidangan ekstra bahan hidangan kombinasi kelor pada kelompok perlakuan ada kenaikan sebesar 0,71 kilogram terhadap BB pada bayi status gizi kurang.

Sedangkan riset ([Muliawati, 2020](#)), tentang Keuntungan Olahan Daun Kelor dalam Tingkatkan Bobot Tubuh Bayi menampilkan kalau ekstrak daun kelor bisa tingkatkan berat tubuh bayi. Pada kelas perlakuan, olahan daun kelor yang diberi teratur tiap hari sepanjang 30 hari bisa tingkatkan berat tubuh sebesar 0,45 kg. Pada kelas kontrol pula sama, ada kenaikan berat tubuh dari bulan 1 ke bulan 2 perhitungan berat tubuh sebesar 0,26 kilogram ([Yusnidar et al., 2020](#)).

Daun kelor memiliki Vit A, 10 kali lebih banyak ketimbang wortel; Vit B1, 4 kali lebih banyak ketimbang daging babi; Vit B2, 50 kali lebih banyak ketimbang sardines; Vit B3, 50 kali lebih banyak ketimbang kacang; Vit E, 4 kali lebih banyak ketimbang minyak jagung; Beta Carotene, 4 kali lebih banyak ketimbang wortel; Zat Besi, 25 kali lebih banyak ketimbang bayam; Zinc, 6 kali lebih banyak ketimbang almond; Kalium, 15 kali lebih banyak ketimbang pisang; Kalsium, 17 kali serta 2 kali lebih banyak ketimbang susu; Protein, 9 kali lebih banyak ketimbang yogurt; Asam Amino, 6 kali lebih banyak ketimbang bawang putih; PolyPhenol, 2 kali lebih banyak ketimbang red wine; serat (Dietary Fiber), 5 kali lebih banyak ketimbang sayur-mayur pada biasanya; GABA (Gamma-Aminobutyric Acid), 100 kali lebih banyak ketimbang beras merah, sehingga mudah dicerna serta diasimilasi oleh badan manusia. Daun kelor diyakini mempunyai kemampuan guna mengakhiri kekurangan gizi, kelaparan, dan menghindari serta mengobati bermacam penyakit di seluruh dunia ([Sari, 2020](#)).

Pemberian Hidangan Ekstra (PMT) serta Hidangan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) semacam beras, kacang hijau serta kacang kedelai, susu skim, gula serta minyak dengan mengacu pada prosedur standar pembuatan PMT. Hasil interview dengan ibu-ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di Puskesmas Teluk Dalam didapatkan kalau ibu-ibu belum paham khasiat daun kelor, tepung daun kelor ataupun olahan daun kelor selaku bakal santapan bergizi buat perkembangan serta pertumbuhan bayi selaku santapan pendamping ASI (MP-ASI).

---

Bersumber pada informasi yang didapatkan di Puskesmas Teluk Dalam Nias bulan September-Oktober kalau dari 30 bayi dengan rentang usia 6-12 bulan 11 bayi antara lain tidak hadapi peningkatan berat tubuh, serta 7 antara lain hadapi penyusutan berat tubuh. Pemanfaatan daun kelor (*Moringa Oleifera*) saat ini kian terkenal di warga tidak hanya gampang didapat juga sangat murah terjangkau oleh ekonomi warga pada biasanya dengan bahan alami gampang diolah tidak memiliki dampak samping buat dijadikan santapan yang bisa tingkatkan gizi serta berat tubuh bayi (Abidin & Liliandriani, 2021). Bersumber pada penjelasan tersebut penulis tertarik buat mempelajari ikatan pemberian daun kelor dengan peningkatan berat tubuh bayi di Puskesmas Teluk Dalam Nias Tahun 2021.

## METODE

Tipe riset yang dipakai ialah kuasi eksperimental serta pendekatan *pre-post test design*, analisis data dengan paired sampel t-test. Jumlah sampel dalam riset adalah 30 responden. Responden kelas perlakuan sejumlah 15 serta kelas kontrol sejumlah 15. Letak riset di Puskesmas Teluk Dalam, Jalur Baloho Indah, Kec. Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara. Pengumpulan informasi dengan pengukuran berat tubuh bayi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

Bersumber pada riset yang dicoba dengan judul hubungan pemberian daun kelor dengan peningkatan berat tubuh balita di Puskesmas Teluk Dalam Nias Tahun 2021 dengan jumlah responden 30 orang, hingga diperoleh informasi sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Berat Badan dan Jenis Kelamin di Puskesmas Teluk Dalam Nias Tahun 2021**

Variabel	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
	N (%)	N (%)
Umur Bulan (%)	7 (26,7%)	7 (40%)
	8 (13,3%)	8 (6,7%)
	9 (6,7%)	9 (0%)
	10 (13,3%)	10 (0%)
	11 (26,7%)	11 (33,3%)
	12 (13,3%)	12 (20%)
Berat Badan Kg (%)	7,3 (6,7%)	7,5 (20%)
	7,9 (20%)	8 (13,3%)
	8 (13,3%)	8,2 (6,7%)
	8,1 (13,3%)	8,5 (46,7%)
	8,5 (13,3%)	8,7 (6,7%)
	9 (13,3%)	9 (6,7%)
	9,1 (6,7%)	
	9,2 (13,3%)	
<b>Jenis Kelamin</b>		

Perempuan (%)	5 (33,3%)	11 (73,3%)
Laki-laki (%)	10 (66,7%)	4 (26,7%)

Bersumber pada tabel diatas bisa dilihat kalau kebanyakan responden kelompok perlakuan berumur 7 serta 11 tahun sebanyak 4 orang (26, 7%), sebaliknya minoritas responden kelompok perlakuan berumur 9 tahun sebanyak 1 orang (6, 7%) serta kebanyakan responden kelompok kontrol berumur 7 tahun sebanyak 6 orang (40%), sebaliknya minoritas responden kelompok kontrol berumur 8 tahun sebanyak 1 orang(6,7%). Kebanyakan responden kelompok perlakuan 7, 9 kilogram sebanyak 3 orang (20%), sebaliknya minoritas responden kelompok perlakuan 7,3 kilogram serta 9, 1 kilogram sebanyak 1 orang (6, 7%) serta kebanyakan responden kelompok kontrol 8, 5 kilogram sebanyak 7 orang (46, 7%), sebaliknya minoritas responden kelompok kontrol 8,2 kilogram, 8,7kg serta 9 kilogram sebanyak 1 orang (6,7%). Kebanyakan responden kelompok perlakuan pria sebanyak 10 orang (66, 7%), sebaliknya minoritas kelompok perlakuan wanita sebanyak 5 orang (66, 7%) serta kebanyakan responden kelompok kontrol wanita sebanyak 11 orang (73,3%), sebaliknya minoritas responden kelompok kontrol pria sebanyak 4 orang (26, 7%).

#### B. Analisa Bivariat

Pengujian berikutnya merupakan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh antara 2 variabel. Buat melihat apakah terdapat perbandingan yang nyata antara saat sebelum serta setelah pemberian daun kelor memakai Uji Paired Sampel T-Test. Ada pula hasil analisis bivariat bisa dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Paired Sampel T-Test Hubungan Pemberian Daun Kelor dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Kelompok Perlakuan di Puskesmas Teluk Dalam Nias Tahun 2021**

Variabel	Berat Badan Mean ± SD	T	P-value
<b>Kelompok Perlakuan</b>			
Pretest	8,380 ± 0,5955	-14,478	0,000
Posttest	8,953 ±0,5357		
<b>Kelompok Perlakuan</b>			
Bulan 1	8,260 ±0,4641	-2,882	0,012
Bulan 2	8,380 ±0,4427		

Hasil riset tersebut menampilkan kalau pemberian olahan daun kelor pada kelas perlakuan membuktikan p-value ialah 0,000. Perihal itu menampilkan terdapatnya dampak pemberian olahan daun kelor dengan kenaikan berat tubuh. Pada kelas kontrol juga demikian, ada kenaikan berat tubuh dari bulan pertama ke bulan kedua perhitungan berat tubuh.

**<sup>1)</sup>Tiarnida Nababan, <sup>2)</sup>Elsa, <sup>3)</sup>Derlian Anggraeny Marsaulina Sitorus, <sup>4)</sup>Delima Syafarah Harahap, <sup>5)</sup>Citra Handayani, <sup>6)</sup>Sofiana**

Hubungan Pemberian Daun Kelor Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi di Puskesmas Teluk Dalam Nias Tahun 2021

---

Hasil perhitungan dengan memakai tata cara uji Paired Sampel T-Test hubungan pemberian daun kelor dengan kenaikan berat tubuh balita dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 serta  $df=2$  diperoleh hasil nilai p value = 0,000  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak. Yang maksudnya terdapat ikatan yang signifikan antara pemberian daun kelor dengan kenaikan berat tubuh balita.

#### **SIMPULAN**

Hasil riset menampilkan kalau olahan daun kelor yang diberi teratur tiap hari sepanjang 30 hari bisa meningkatkan berat tubuh, mungkin oleh aspek lain seperti usia serta jenis kelamin bayi juga pengaruhi berat tubuh bayi. Sedangkan itu penulis tidak mempelajari aspek eksternal yang bisa pengaruhi berat badan badan bayi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2021). Moringa Oleifera Sebagai Makanan Pendamping ASI Pada Balita Stunting. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 40–51. <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v7i1.1759>.
- Budiani, D. R., Muthmainah, M., Subandono, J., Sarsono, S., & Martini, M. (2020). Pemanfaatan Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera, Lam) sebagai Komponen Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Padat Gizi. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 789–796. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.163>.
- Juhartini, J. (2016). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Biskuit dan Bahan Makanan Campuran Kelor Terhadap Berat Badan dan Hemoglobin. Studi Pada Balita Dengan Status Gizi Kurus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Tahun 2015. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 8(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3514465>.
- Muliawati, D. (2020). Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleifera) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita. *Jurnal Madani Medika*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36569/jmm.v11i1.98>.
- Rahayu, T. B., & Nurindahsari, Y. A. W. (2018). Peningkatan status gizi balita melalui pemberian daun kelor (Moringa oleifera). *Jurnal Madani Medika*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36569/jmm.v9i2.14>.
- Sari, L. Y. (2020). *Khasiat dan Manfaat Daun Kelor*. Pustaka Baru Press.
- Yusnidar, Y., Dahlan, A. K., & Patmahwati, P. (2020). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera) Pada Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Bayi Baru Lahir. *Voice of Midwifery*, 10(1), 896–902. <https://doi.org/10.35906/vom.v10i1.106>.